

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

a. Strategi Bimbingan Konseling

Istilah strategi berasal dari kata benda *Strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹¹

Pengertian strategi juga disimpulkan oleh Juntika bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang lainnya.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan tertentu dan dengan tujuan tertentu.

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm. 10

¹² *Ibid.*, hlm. 10.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008. hlm. 1340.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling yang berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

1) Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru bimbingan konseling dan seorang siswi. Siswi mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan guru bimbingan konseling. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang guru bimbingan konseling di pusat pendidikan.

2) Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru bimbingan konseling. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasehat dari seorang yang profesional.

3) Bimbingan Kelompok

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswi. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

4) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada siswi dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswi tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keberagaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswi yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.

Strategi dan teknik pengajaran remedial dapat dilakukan secara preventif, kuratif, dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif jika dilakukan setelah program PBM utama selesai dilaksanakan. Pendekatan preventif ditujukan pada siswi tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan ditempuhnya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsung program PBM.¹⁴

b. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah suatu tunjukkan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.¹⁵

Sofyan S. Willis (dalam Anas Salahudin) memaparkan secara panjang lebar kualifikasi guru bimbingan konseling. Menurutnya, kualitas guru bimbingan konseling adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling, sehingga mencapai tujuan yang berhasil (efektif).¹⁶

Salah satu kualitas yang jarang dibicarakan adalah kualitas pribadi guru bimbingan konseling. Kualitas pribadi guru bimbingan

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm 10-26.

¹⁵ Andi Mampiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2006. hlm. 70.

¹⁶ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. 2012. hlm,193.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan guru bimbingan konseling jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.¹⁷

c. Syarat menjadi Guru Bimbingan Konseling

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
- 2) Dalam segi psikologik, seorang guru bimbingan konseling dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
- 3) Seorang guru bimbingan konseling harus sehat fisik maupun psikisnya.
- 4) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai inisiatif yang cukup baik sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
- 6) Seorang guru bimbingan konseling harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- 7) Seorang guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Kepribadian seorang guru bimbingan konseling akan menggambarkan bagaimana siswi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga sangat dibutuhkan kepribadian guru bimbingan konseling yang memiliki kemampuan menjadi pribadi yang baik.

Kualifikasi guru bimbingan konseling hendaknya :

¹⁷*Ibid.*, hlm 193.

¹⁸Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010. hlm.198.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling yang harus dimiliki guru bimbingan konseling, yaitu :
 - a) Guru bimbingan konseling wajib terus-menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya.
 - b) Guru bimbingan konseling wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat.
 - c) Guru bimbingan konseling wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan tingkah laku profesional.
 - d) Guru bimbingan konseling wajib mengusahakan mutu kerja yang tinggi dan mengutamakan kepentingan pribadi termasuk materil, finansial dan popularitas.
 - e) Guru bimbingan konseling wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
- 2) Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai guru bimbingan konseling, adalah :
 - a) Pengakuan keahlian.
 - b) Kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.¹⁹

d. Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sedikit saja guru bimbingan konseling lupa dengan tanggung jawabnya maka akan berakibat fatal bagi siswinya. Terlebih lagi siswi di Madrasah Tsanawiyah mereka berada pada masa remaja, masa dimana ia mencari jati dirinya.

Menurut Anas Salahudin : Seorang guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak, serta memberikan saran-saran yang berharga. Karena itu, seorang guru bimbingan konseling tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab, ketiganya, yaitu tanggung jawab, prinsip dan kode etik, senantiasa berkaitan satu dengan yang lain.²⁰

Tanggung jawab guru bimbingan konseling dapat kita lihat pada sisi siswi, orang tua, sejawat, kepada diri sendiri dan kepada profesi. Mari kita uraikan satu persatu :

- 1) Tanggung jawab guru bimbingan konseling kepada siswi, yaitu bahwa guru bimbingan konseling sekolah :
 - a) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswi yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
 - b) Memperlihatkan sepenuhnya segenap kebutuhan siswi (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi dan social) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswi.
 - c) Memberi tahu siswi tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.
 - d) Tidak mendesak kepada siswi (klien) nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh guru bimbingan konseling saja.
 - e) Menjaga kerahasiaan data tentang siswi.
 - f) Memberi tahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.
 - g) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswi tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
 - h) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional.
 - i) Melakukan referral kasus secara tepat.
- 2) Tanggung jawab guru bimbingan konseling kepada orang tua siswi, yaitu bahwa guru bimbingan konseling sekolah :
 - a) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswi.
 - b) Memberi tahu orang tua tentang peranan guru bimbingan konseling sekolah dan guru pembimbing dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.
 - c) Menyediakan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara yang sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan siswi.

²⁰ Anas Salahudin, *Op.Cit.*, hlm.206.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan cara yang sebaik-baiknya.
 - e) Menyampaikan informasi (tentang siswi dan orang tua) hanya kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan orang tua dan siswi.
- 3) Tanggung jawab guru bimbingan konseling kepada sejawat, yaitu guru bimbingan konseling sekolah :
- a) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan dan kesetiakawanan.
 - b) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya pelayanan bimbingan dan konseling yang maksimum.
 - c) Membangun kesadaran tentang perlunya azas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi sejawat.
 - d) Menyediakan informasi yang tepat, objektif, luas dan berguna bagi sejawat untuk membantu menangani masalah siswi.
 - e) Membantu proses alih tangan kasus.
- 4) Tanggung jawab guru bimbingan konseling kepada sekolah dan masyarakat, yaitu bahwa guru bimbingan konseling:
- a) Mendukung dan melindungi program sekolah terhadap penyimpangan-penyimpangan yang merugikan siswi.
 - b) Memberi tahu pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila ada sesuatu yang dapat menghambat atau merusak misi sekolah, personils sekolah ataupun kekayaan sekolah.
 - c) Mengembangkan dan meningkatkan peranan dan fungsi bimbingan konseling untuk memenuhi kebutuhan segenap unsur-unsur sekolah dan masyarakat.
 - d) Membantu pengembangan.
 - e) Bekerjasama dengan lembaga, organisasi dan perorangan baik di sekolah maupun di masyarakat demi pemenuhan kebutuhan siswi, sekolah dan masyarakat tanpa pamrih.²¹

Prinsip-prinsip bimbingan itu pada intinya berkenaan dengan sasaran layanan : (1) melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status social; (2) memerhatikan

²¹ Riswani. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling (Wawasan bagi Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah Lainnya)*. Pekanbaru: Suska Pers. 2012. hlm.89-92.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahapan perkembangan; dan (3) memerhatikan adanya perbedaan individu dalam layanan.²²

Adapun prinsip yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan pelayanan adalah sebagai berikut :

- 1) Diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.
- 2) Pengambilan keputusan yang diambil oleh klien hendaknya atas kemauan diri sendiri.
- 3) Permasalahan individu dilayani oleh tenaga ahli/professional yang relevan dengan permasalahan individu.
- 4) Perlu adanya kerja sama dengan personal sekolah dan orangtua dan bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dalam permasalahan individu.
- 5) Proses pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.²³

Menurut H.M. Umar dan Sartono (dalam Anas Salahudin), tanggung jawab seorang guru bimbingan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini, seorang guru bimbingan konseling mempunyai tugas-tugas tertentu, salah satunya adalah menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

- 1) Bimbingan yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Bimbingan yang bersifat preservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik.
- 3) Bimbingan yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.²⁴

Jelaslah betapa beratnya tugas seorang guru bimbingan konseling dalam suatu sekolah. Sering dibayangkan bahwa guru

²² Anas Salahudin. *Op.Cit.*, hlm.206.

²³ *Ibid.*, hlm.206.

²⁴ *Ibid.*, hlm.206-207.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan konseling di sekolah tidak banyak menghadapi masalah siswi. Namun dalam praktik di lapangan, banyak siswi yang membutuhkan bimbingannya. Di tangan guru bimbingan konseling itulah, letak nasib dan keberhasilan pendidikan mereka.

e. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Tugas pokok guru bimbingan konseling meliputi penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut, tidak jauh berbeda dengan tugas pokok guru mata pelajaran.²⁵

1) Menyusun Program BK

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (Satuan Layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing (dalam permendikbud 2013) mengemukakan 5 program kegiatan BK yang perlu disusun yaitu (1) Program tahunan, (2) semesteran. (3) Bulanan, (4) Program mingguan, (5) Program harian.

- a) Program tahunan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b) Program semesteran yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c) Program bulanan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran
- d) Program mingguan yaitu program BK meliputi kegiatan selama kegiatan satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- e) Program harian yaitu program BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian

²⁵Riswani. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling (Wawasan bagi Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah Lainnya)*. Pekanbaru: Suska Pers. 2012. hlm.85.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan gambaran dari program mingguan dalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) BK.²⁶

2) Melaksanakan Program BK

Pelaksanaan layanan harus dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap sekolah. Karena hal ini akan mempengaruhi perkembangan siswi, terutama sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta atau masyarakat. Lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang di biayai oleh anggaran Negara, mereka tentu harus melaksanakan program BK seideal mungkin.

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama, dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi, dan advokasi.²⁷

3) Mengevaluasi Pelaksanaan BK

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

- a) Evaluasi penilaian hasil pelayanan BK dilakukan melalui 3 tahap :
 - (1).Penilaian segera (laisseg), yaitu penilaian pada akhir, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

²⁶ Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. hlm. 149-150..

²⁷ *Ibid.*, hlm. 151.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2). Penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan).
- (3). Penilaian jangka panjang (laijapang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

b) Pelaksanaan Penilaian

Menurut Prayitno penilaian dalam BK dapat dilakukan dalam format individual atau kelompok klasikal dengan media lisan atau tulisan.²⁸

4) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidaknya difokuskan pada dua hal pokok:

- a) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan
- b) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.²⁹

5) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program hasil analisis.

Upaya tindak lanjut didasarkan pada kegiatan Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

- a) Memberikan tindak lanjut singkat dan segera" misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
- b) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok).
- c) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 151-152.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 153.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 154.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Optimisme

a. Pengertian Optimisme

Menurut Seligman (dalam Sukardi) optimisme adalah bagaimana seseorang bersikap positif terhadap suatu keadaan. Optimisme lebih ditujukan pada bagaimana seseorang menjelaskan mengenai sebab terjadinya suatu keadaan baik atau keadaan buruk.³¹

Corsini (dalam Sukardi) juga mengemukakan bahwa optimisme adalah sikap positif yang memandang bahwa segala sesuatu merupakan hal yang terbaik. Bila seorang siswi dihukum karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswi yang mempunyai sikap positif memandang bahwa hukuman tersebut sudah seharusnya diperoleh dan berharap di waktu yang akan datang, ia akan mengerjakan pekerjaan rumahnya.³²

Berfikir positif merupakan sarana yang harus ditempuh oleh siapapun yang menginginkan hidup dan masa depannya cerah dan sukses. Pasalnya, hal itu akan membuat seseorang terjauhkan dari kesalahan-kesalahan yang bisa merintang jalannya untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya. Hanya saja, berpikir positif tidak ada nilainya jika tidak ditindak lanjuti dengan upaya-upaya nyata yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.³³

Sedangkan menurut Muwafik optimisme adalah cara pandang seseorang dalam mempersepsikan sesuatu tentang masa depan yang akan dihadapinya.³⁴

Optimisme memiliki arti kecendrungan untuk bersikap tetap berharap akan terjadinya sesuatu yang menyenangkan walaupun mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan.³⁵

³¹ Sukardi, dkk, Jurnal Psikologi. *Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswi Sd Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon*. Vol. 4 No. 1, Juni 2006.

³² *Ibid.*, Vol. 4 No. 1, Juni 2006.

³³ Abdul Aziz Al Husaini, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*. Jakarta: Qisthi Press: 2006. hlm 45-46.

³⁴ Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga. 2012. hlm 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang harus memiliki alasan untuk meneruskan kehidupan, untuk menyelesaikan tujuan yang akan datang, kalau tidak maka kehidupan akan hilang arti.³⁶ Pernyataan pada diri kita sendiri penting dilakukan sebab banyak orang sulit melihat sisi positif dari dalam dirinya karena perkataan negatif orang lain terhadap dirinya, tekanan keadaan, dan sosial masyarakat. Pikiran dan perasaan negatif mudah menular. Ketika seseorang menjadi negatif, serta merta dia memandang lingkungannya dengan negatif. Akibatnya dia menjadi negatif dan menularkan sikap negatif ini kepada orang-orang di sekelilingnya.³⁷

Optimisme masa depan seyogyanya harus dimiliki oleh para siswi. Tantangan-tantangan yang dihadapi siswi selama menjalani studi diharapkan dapat ditunjukkan dengan sikap optimis, yaitu menanggapi suatu permasalahan dan menghadapi suatu rintangan dengan keyakinan penuh untuk menang dan berhasil tanpa pernah kehilangan harapan. Didalam sikap optimisme ini terdapat kombinasi antara keyakinan dan harapan.³⁸

Individu yang optimis akan dapat menerima kenyataan dan dapat membina semangat korps yang kuat dan aktif dalam hidupnya, sehingga ia dapat memandang masa depannya dengan penuh pengharapan. Seperti yang diungkapkan Ginnis (dalam Anang Widyatama), bahwa orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai pengharapan yang besar pada hari esok.³⁹

Jadi optimisme adalah sikap positif mengenai suatu keadaan yang sedang dihadapi, pandangan terhadap segala sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya.⁴⁰

b. Komponen Optimisme

-
- ³⁵ Anto Purwo Santoso, *Kecakapan Intra Personal*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012. hlm 61
- ³⁶ Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan : Kepribadian Sehat Untuk mengembangkan Optimisme*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008. hlm 174.
- ³⁷ Febe Chen, *Menjadi Pribadi Unggul*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009. hlm 84-85.
- ³⁸ Anang Widyatama, Skripsi. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswi Program Akselerasi*. 2010.
- ³⁹ Anang Widyatama, Skripsi. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswi Program Akselerasi*. 2010
- ⁴⁰ Sukardi, dkk, *Jurnal Psikologi. Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswi Sd Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon. Vol. 4 No. 1, Juni 2006.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Optimisme menurut Seligman (dalam Sukardi) dapat terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu : *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

1) *Permanence*

Permanence adalah pola berpikir mengenai seberapa sering atau seberapa lama suatu keadaan baik atau buruk akan dialaminya. Individu yang optimis akan berpikir bahwa peristiwa baik yang dialaminya akan bersifat menetap, dan peristiwa buruk yang dialaminya akan bersifat sementara.

2) *Pervasiveness*

Pervasiveness adalah pola pikir mengenai terjadinya suatu peristiwa karena ruang lingkungannya. Individu yang optimis pada dimensi ini akan berpikir bahwa peristiwa baik yang dialaminya akan terjadi pada hampir semua peristiwa, sedangkan peristiwa buruk yang dialaminya hanya terjadi pada peristiwa tertentu saja.

3) *Personalization*

Personalization adalah pola pikir mengenai siapa penyebab terjadinya suatu peristiwa yang dialaminya. Individu yang optimis pada dimensi ini akan berpikir bahwa keadaan baik yang dialaminya terjadi karena dirinya, sedangkan peristiwa buruk yang dialami bukan karena dirinya atau karena keadaan di luar dirinya.⁴¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Optimisme.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi cara berfikir optimis dalam diri seseorang, diantaranya dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Vinacle (dalam Harlina Nurtjahjanti dan Ika Zenita Ratnaningsih) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikir optimis, yaitu:

- 1) Faktor etnosentris, yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok

⁴¹ Sukardi, dkk. *Jurnal Psikologi. Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa Sd Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon. Vol. 4 No. 1, Juni 2006.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan.

- 2) Faktor egosentris, yaitu sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain.⁴²

d. Langkah Untuk Membangun Sikap Optimis

Optimis adalah sikap-sikap yang mempengaruhi cara hidup kita. Sikap optimis sangat dipengaruhi oleh sugesti. Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pesimis dan optimis bukanlah sifat bawaan, tapi didapatkan selama masa kanak-kanak. Anak dari orang tua yang pesimis cenderung untuk jadi pesimis. Sekali mereka mendapatkan kecenderungan ini dari orang tuanya, mereka akan sukar dalam tahun-tahun selanjutnya untuk merubah pada sikap hidup yang baru dan lebih memberikan harapan.⁴³

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat menjadi optimis, di antaranya :

- 1) Berfikir positif dan menerima kekurangan-kekurangan serta keterbatasan kemampuan diri sendiri. Pikiran yang positif akan mengarahkan kita untuk memiliki sikap yang tidak mudah menyerah.
- 2) Membantah keyakinan yang negative dalam diri sendiri. Untuk menghilangkan kebiasaan buruk ini Dr. Seligman (dalam Anto Purwo Santoso) menyarankan agar menuliskan pemikiran atau keyakinan yang negative, apa saja yang muncul tentang diri sendiri. Kemudian memberanikan diri untuk membantah pemikiran tersebut.
- 3) Menikmati dan membuat tindakan pengganti (substitusi). Berusaha untuk menemukan hal-hal yang dapat dinikmati, seburuk apapun situasi yang dihadapi. Intinya kekurangan dalam satu bidang bisa juga diatasi dengan memupuk kelebihan dibidang lain.
- 4) Meyakini bahwa Tuhan menciptakan tiap-tiap manusia dengan selalu memberi keistimewaan tertentu (bersyukur). Kenyataan banyak menunjukkan bahwa kebahagiaan hidup tidak selalu tercapai dengan kekayaan, kemasyuran, kebesaran dan lain-lain yang

⁴² Harlina Nurtjahjanti, Ika Zenita Ratnaningsih. *Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita Di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011*

⁴³ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. hlm.162-163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya dijadikan ukuran sukses hidup. Maka terimalah kenyataan tentang diri sendiri dengan lapang dada sambil terus memperbaiki diri selangkah demi selangkah. Dan sebenarnya usaha-usaha kita dalam memberi arti pada kehidupan itulah yang menentukan bahagia tidaknya diri kita bairpun hasilnya tidak selalu cemerlang atau sesuai dengan harapan kita.

- 5) Mencatat dan mengingat-ingat sukses yang pernah dicapai. Pengalaman masa lalu ketika anda pernah membuat prestasi dapat menjadi dasar bagi anda untuk memulihkan keyakinan bahwa sebenarnya anda lebih baik, lebih dibutuhkan, lebih mujur, lebih menarik dari pada yang anda pikirkan selama ini. Cara ini akan memulihkan pengharapan dan kepercayaan kita terhadap diri kita sendiri.⁴⁴

Hal-hal diatas harus sering dilatih dalam diri kita supaya menjadi kebiasaan dan akhirnya kita dapat menjadi orang yang optimis.

Muwafik Saleh juga menjelaskan beberapa hal yang dapat dijadikan langkah untuk membangun sikap optimis menuju pribadi yang sukses, antara lain :

- 1) Milikilah visi dan tujuan hidup yang jelas dan tegas sebagai fondasi keyakinan dan arah jalan hidup anda.
- 2) Ketahuilah keunggulan (kekuatan-kelebihan) dan kelemahan/kekurangan diri anda.
- 3) Kembangkan dan lipatgandakan keunggulan/kelebihan anda.
- 4) Biasakan untuk selalu berfikir positif pada diri anda.
- 5) Jauhilah afilmasi (penerapan) negative, asumsi ataupun persepsi buruk dalam benak anda.
- 6) Jauhkan dari pikiran perasaan merasa bersalah dan upaya untuk selalu melihat kekurangan diri anda sendiri.
- 7) Jauhkan otak anda dari selalu mengingat peristiwa kegagalan anda. Namun ingatlah akan hikmah/pelajaran terbaik dibalik peristiwa kegagalan itu.
- 8) Cintai dan hargailah diri anda sendiri dengan penghargaan yang terbaik.
- 9) Temui dan ambillah pelajaran dari orang-orang besar yang berhasil.

⁴⁴ Anto Purwo Santoso, *Kecakapan Intra Personal*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012. hlm 65-69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Latihlah keyakinan dan keberanian anda dengan aktivitas-aktivitas permainan yang menantang.⁴⁵

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling dan Faktor yang Mempengaruhi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Optimisme siswi

a. Strategi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Optimisme Siswi

Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula.⁴⁶

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswi agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswi. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswi mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.⁴⁷

Strategi guru bimbingan konseling artinya suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru bimbingan konseling secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan dan tindakan. Sedangkan optimis siswi adalah bagaimana siswi bersikap positif terhadap suatu keadaan, baik keadaan baik ataupun keadaan buruk. Jadi penulis mengambil kesimpulan, bahwa strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan optimis siswi dalam kajian ini adalah bagaimana

⁴⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga. 2012. hlm 42-53.

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. . 2009. hlm.12.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru bimbingan konseling merencanakan dan menetapkan agar siswi mampu bersikap positif terhadap suatu keadaan yang sedang dialaminya, baik keadaan baik ataupun keadaan buruk.

Menurut Baruth dan Robinson III (dalam Namora Lumongan Lubis), peran konselor sekolah (guru bimbingan konseling) memiliki lima peran genetik, yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan sebagai manager.

Berikut penjelasan mengenai kelima peran tersebut :

- 1) Sebagai konselor, yaitu mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya *assessment*, evaluasi, diagnosis, rujukan, wawancara individual dan wawancara kelompok.
- 2) Sebagai konsultan, yaitu dapat berkerjasama dengan orang-orang yang berkaitan. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswi dan komponen lain yang ada di sekolah.
- 3) Sebagai agen pengubah, yaitu memberikan dampak atau pengaruh yang positif baik itu untuk peserta didik maupun komponen sekolah lainnya.
- 4) Sebagai agen prevensi, yaitu mencegah dalam kesulitan perkembangan dan *coping* sebelum terjadi.
- 5) Sebagai manager, yaitu dengan mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspetasi peran.⁴⁸

Guru bimbingan konseling mempunyai dampak yang besar pada sikap siswi terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya.

Baik dampak negative maupun dampak positif pada siswi. Dampak negatifnya guru bimbingan konseling dapat melumpuhkan rasa ingin

⁴⁸ Namora Lamongan. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana. 2011. hlm.32-33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahu alamiah siswi, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas siswi jika guru bimbingan konseling tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Dampak positifnya guru bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap sikap siswi salah satunya sikap optimis siswi, karena sikap optimis dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk guru bimbingan konseling, karena guru bimbingan konseling lebih banyak memiliki kesempatan untuk merangsang atau mengembangkan optimis siswi dari pada orang tua.

Adapun strategis atau langkah-langkah pelaksanaan studi kasus (meningkatkan optimis siswi), menurut Prayitno (dalam Anas Salahuddin) yang harus terlebih dahulu diperhatikan seorang konselor dalam menangani sebuah kasus, yaitu :

- 1) Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak kasus itu dihadapkan),
- 2) Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung dalam kasus itu,
- 3) Penjelajahan lebih lanjut tentang seluk-beluk kasus tersebut,
- 4) Pelaksanaan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan.⁴⁹

Selanjutnya Anas Salahudin menjelaskan penanganan sebuah kasus dapat dipandang sebagai upaya-upaya khusus untuk secara langsung menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan utama teratasinya permasalahan yang dimaksudkan. Penanganan kasus dalam pengertian khusus menghendaki strategi dan teknik-teknik yang sifatnya khas sesuai dengan pokok permasalahan yang akan ditangani. Disinilah, diperlukan keahlian konselor untuk menjelajahi masalah, menetapkan masalah pokok yang menjadi sumber permasalahan secara umum, memilih strategi dan teknik penanganan masalah pokok itu, serta menerapkan strategi dan teknik yang dipilihnya.⁵⁰

⁴⁹ Anas Salahudin. *Op.Cit.*, hlm. 69.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya bimbingan dan konseling, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perlibatan pihak-pihak, sumber dan unsur-unsur lain di luar diri orang yang mengalami masalah :
 - a) Harus sepengetahuan dan seizin orang yang mengalami masalah,
 - b) Bersifat sukarela dan tidak merugikan pihak-pihak yang dilibatkan.
- 2) Pihak-pihak yang dilibatkan, dipilih secara seksama agar :
 - a) Bermanfaat secara efektif dan efisien
 - b) Disinkronisasi, dipantau dan dikontrol
 - c) Sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling.
- 3) Ada penjelasan terperinci tentang peranan masing-masing pihak yang dilibatkan terhadap pihak yang dilibatkan dan bagi klien.⁵¹

Selain itu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan optimisme siswi, yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswi, baik melalui layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Guru bimbingan konseling membuat program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswi dalam meningkatkan optimis, dan melakukan evaluasi setelah memberikan layanan kepada siswi.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor yang Mempengaruhi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Optimisme siswi

Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu :

1) Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru bimbingan konseling itu sendiri, factor internal dari guru sangat dipengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswi. Adapun yang termasuk dalam factor internal adalah :

- a) Pendidikan guru bimbingan konseling.
- b) Pengalaman guru bimbingan konseling.

2) Ekternal

Faktor ekternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswi dalam mengoptimalkan sikap belajar siswi. Adapun factor ekternal tersebut adalah :

- a) Fasilitas dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling.
- b) Pengalaman siswi terhadap kesuksesan dan kegagalan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan konseling.
- c) Aspirasi serta kekecewaan siswi terhadap kesuksesan dan kegagalan layanan bimbingan dan konseling yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan konseling.
- d) Pandangan pribadi dan harapan tertentu terhadap konseling.⁵²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhoh Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015), yang

⁵² W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo. 2004. hlm.355.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kubu Rokan Hilir”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Kubu Rokan Hilir tergolong sedang dengan jumlah persentase 45,87 %. Dan strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Kubu Rokan Hilir dalam tahap pelaksanaan yaitu konseling individual, konsultasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan pengajaran remedial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Daswita, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013), yang berjudul “Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswi Psikologi UIN Suska Riau”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif antara optimisme dengan prestasi belajar pada mahasiswi fakultas psikologi UIN Suska Riau. Artinya semakin tinggi optimisme yang dimiliki oleh mahasiswi maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang akan diperoleh, dan sebaliknya semakin rendah optimisme yang dimiliki oleh mahasiswi maka akan semakin rendah prestasi belajar yang akan diperoleh mahasiswi dalam belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Meldawati, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014), yang berjudul “ Hubungan Optimisme Dengan Depresi pada Remaja”, Berdasarkan hasil penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dilakukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara optimisme dengan depresi pada siswi SMAN 3 Kecamatan Sungai Apit. Artinya semakin tinggi optimisme siswi SMAN 3 Sungai Apit maka akan semakin rendah kecenderungan depresinya. Sebaliknya, semakin rendah optimisme siswi SMAN 3 Sungai Apit maka akan semakin tinggi kecenderungan depresinya. Sumbangan efektif optimisme terhadap depresi dalam penelitian ini adalah 52,4%. Dengan kata lain, optimisme memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap depresi.

C. Konsep Operasional

Konsep ini berkenaan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan optimisme siswi. Strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan demikian yang dimaksud strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan optimisme siswi adalah rencana yang cermat yang harus dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan optimisme siswi tersebut.

1. Indikator strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan optimisme siswi yaitu :
 - a. Melakukan perencanaan atau menyusun program untuk strategi dalam meningkatkan optimisme siswi
 - b. Melaksanakan strategi dalam meningkatkan optimisme siswi
 - c. Melakukan evaluasi jangka pendek tentang pelaksanaan strategi dalam meningkatkan optimisme siswi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi tentang pelaksanaan strategi dalam meningkatkan optimisme siswi
 - e. Melaksanakan tindak lanjut terhadap strategi dalam meningkatkan optimisme siswi.
2. Indikator yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan optimisme siswi adalah :
 - a. Internal
 - 1) Guru bimbingan konseling berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling.
 - 2) Guru bimbingan konseling memiliki pengalaman tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
 - b. Eksternal.
 - 1) Fasilitas dan ruangan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling memadai dan lengkap.
 - 2) Pandangan pribadi dan harapan siswi terhadap layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.
 - 3) Dukungan atau kerjasama dengan pihak lain.